



**IMPLEMENTASI *RECOVERY* KARAKTER DISIPLIN  
PESERTA DIDIK OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PASCA PANDEMI COVID-19 di SEKOLAH  
MENENGAH ATAS BRAWIJAYA SMART SCHOOL  
MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AYU RAHMATILLAH IKHSANWATI**

**NPM. 21901011263**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## ABSTRAK

Ikhsanawati, Ayu Rahmatillah. 2023. Implementasi Recovery Karakter Disiplin Peserta Didik oleh guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Brawijaya Smart School Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Maskuri, M.Si. Pembimbing 2: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI.

Kata Kunci : *Recovery*, Karakter Disiplin, Pasca Pandemi Covid-19

Pasca pandemi covid-19 tentu karakter disiplin peserta didik masih harus dipulihkan kembali. Menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam *recovery* karakter disiplin pasca pandemi covid-19 karena masih banyak peserta didik yang terjebak pada zona nyaman mereka pada saat pembelajaran daring. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan khusus yang dapat *recovery* karakter disiplin peserta didik pasca pandemi covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang Implementasi Recovery Karakter Disiplin Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi covid-19 di SMA BSS Malang. Yang berfokus pada 3 rumusan yaitu: pertama, bagaimana perencanaan *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam pasca pandemi covid-19 di SMA BSS Malang, Kedua, bagaimana proses implementasi *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam pasca pandemi covid-19 di SMA BSS Malang, ketiga, bagaimana hasil implikasi evaluasi *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam pasca pandemi covid-19 di SMA Brawijaya Smart School Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan empat yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan, keterlalihan, ketergantungan, dan kepastian.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwasannya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam *recovery* karakter disiplin peserta didik pasca pandemi covid-19 membuahkan hasil, melalui perencanaan dan pembiasaan. Perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah wajib menyimpan ponsel pada saat pembelajaran dimulai, dan tidak boleh berkata kasar, Pembiasaan yang dilakukan salah satunya seperti pembiasaan sholat dzuhur dan sholat Jum'at berjamaah. Melalui perencanaan dan pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam hampir 100% peserta didik mampu disiplin dalam beribadah, disiplin dalam ketepatan waktu belajar, dan disiplin dalam kerapian.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

*Recovery* sebagai *new normal* adalah proses pemulihan diri dengan jalan perbuatan ihsan yang dapat melahirkan kehidupan baru yang penuh harmoni dan sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Perasaan, pemikiran dan tindakan seseorang melakukan *recovery* akan mulai melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan tujuan dapat memulihkan diri dari kebiasaan-kebiasaan buruk, merusak, menimbulkan konflik.

Pendidikan agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Tugas guru Pendidikan Agama Islam bukan hanyalah sekedar mengajar, namun juga wajib menanamkan akidah dan akhlak mulia dan membiasakan para peserta didik untuk dapat berperilaku baik atau berbudi luhur dalam berinteraksi dengan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan ketentuan-Nya.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik muridnya, dengan cara mengajar dan dengan cara-cara lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam. Maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan alat untuk membentuk

dan membina karakter yang baik bagi peserta didik. Karena anak-anak akan mendengarkan jika diberitahu dan dinasehati walaupun tidak bisa langsung memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak bisa terbiasa untuk berperilaku baik. Namun di sisi lain, ada sebagian manusia yang percaya bahwa manusia sejak lahir sudah memiliki karakter dan potensi sendiri. Dari situ dapat kita ketahui bahwa ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi alternatif yang baik dari beberapa jenis nilai karakter yang ada, salah satunya adalah terkait dengan nilai kedisiplinan bagaimana seorang guru membantu siswanya dalam membentuk watak tersebut dengan cara memberikan contoh atau teladan yang secara berkesinambungan harus dilakukan seorang guru dengan cara *continue*. Nilai disiplin yang didapatkan dari seorang peserta didik adalah dimulai dari guru terlebih dahulu baru kemudian cara guru tersebut dalam mencontohkan nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, sebelum pukul 07.00, seorang guru harus sampai di sekolah. Tidak datang terlambat serta memakai seragam dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal-hal semacam itulah yang seharusnya seorang guru tanamkan sejak dini.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan dan tugas sebagai pembentuk karakter dalam menanamkan nilai kepada siswa. Salah satu nilai yang diimplementasikan adalah nilai kedisiplinan. Dalam rangka mendidik siswa menjadi orang yang disiplin maka sekolah sebagai

tempat dalam mendidik siswanya membuat aturan dan tata tertib untuk siswa maupun guru dan diberlakukan di sekolah. Selain dibuat aturan dan tata krama diiringi juga dengan pengawasan yang baik. Para guru berperan dalam mengembangkan nilai ketika anak mulai masuk ke dalam lingkungan sekolah.

Beberapa bulan belakangan, kita dikejutkan dengan musibah berupa penyakit wabah virus corona yang mematikan yang melanda berbagai Negara salah satunya yaitu Negara Indonesia. Wabah virus corona pertama kali muncul di Wuhan, Cina akhir tahun 2019. Virus Corona menyebar secara cepat ke berbagai Negara lainnya termasuk Jepang, Thailand, Korea Selatan bahkan sampai ke Amerika Serikat.

Adanya pandemi *covid-19* ini membawa dampak bagi seluruh lapisan masyarakat terutama bagi perekonomian dan pendidikan di Indonesia. Pandemi ini tentunya menjadi tantangan sekaligus permasalahan tersendiri untuk guru di SMA Brawijaya Smart School Malang, selama kurang lebih satu tahun berjalan pembelajaran jarak jauh atau daring. (Wawancara. Ibu Ani Hermawati. SMA Brawijaya Smart School Malang. Tanggal 7 September 2022).

Permasalahan yang sering terjadi yakni mengenai disiplin siswa hal ini menjadi persoalan moral yang menjadi dasar persoalan-persoalan lainnya. Bahkan perubahan bidang pendidikan sangat bergantung pada bagaimana cara kita untuk mengedepankan karakter dalam setiap pembelajaran dari sebuah sistem pendidikan, sebab tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut cenderung



menomorsatukan akal dan pemikirannya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sejak usia dini sangatlah penting untuk menghindari hal-hal seperti itu.

Kementrian Pendidikan Nasional Indonesia telah mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut satu diantaranya adalah disiplin. Karakter tersebut dapat kita ketahui dari seseorang dengan cara melihat perilakunya sehari-hari, dari cara dia belajar dan cara dia beribadah.

Kedisiplinan manusia yang semakin hari semakin merosot kualitasnya, peneliti dapat melihat hal itu sering terjadi di SMA Brawijaya Smart School Malang entah disebabkan oleh apa, karena karakter disiplin memang sudah menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan dan diindahkan di negara kita Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, peneliti sering menjumpai siswa SMA Brawijaya Smart School Malang yang datang terlambat ke sekolah, pada saat berdoa awal pelajaran masih banyak siswa-siswi yang berkeliaran. Apakahh ketidak disiplin sudah menjadi budaya di negara kita Indonesia ini? Kita sendirilah yang bisa menjawabnya, dan apabila kita telah menyadari hal bukan merupakan hal yang baik dan tidak pantas untuk dilestarikan, maka sudah sepantasnya kita sebagai warga negara yang baik bisa memulai untuk menghilangkan budaya tak etis tersebut.

Guru sudah banyak memberi peringatan, nasehat dan memberitahu konsekuensi apabila datang terlambat ke sekolah dan tidak hadir saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran juga sudah berkoordinasi dan bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk menangani siswa yang bermasalah itu. Namun nasehat dan peringatan dari guru tersebut hanya menjadi angin lalu bagi siswa yang kurang disiplin. Guru juga tidak akan langsung menerima alasan-alasan dari siswa begitu saja, namun guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin sampai pada titik memanggil orangtua ke sekolah dan menayakan sebab apa siswa tersebut sering tidak masuk dan datang terlambat ke sekolah. (Wawancara. Ibu Ani Hermawati. SMA Brawijaya Smart School Malang. Tanggal 7 September 2022).

Dari berbagai masalah yang disebutkan oleh siswa SMA Brawijaya Smart School Malang tersebut maka ada masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar dan mengumpulkan tugas dari guru dan kedisiplinan datang ke sekolah di era *New Normal* ini. Ketidakpatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan, tidak mau mendengarkan guru saat menerangkan juga menjadi sebab siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Jangankan materi, saat ini saja siswa sudah tidak khawatir lagi dengan nilainya yang jauh dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara sang guru terus berusaha agar siswa tersebut mau mengerjakan tugas demi nilai tidak kosong dan menjadi acuan rekapan penilaian. Jadi seakan-akan saat ini

guru yang membutuhkan nilai siswa untuk nilai tugas, sedangkan siswanya tidak ada keinginan untuk mengerjakan tugas guna mengisi nilainya. (Wawancara. Ibu Ani Hermawati. SMA Brawijaya Smart School Malang. Tanggal 7 September 2022).

Saat peneliti melakukan obeservasi, pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan “*New Normal*” untuk memperbaiki dalam bidang Pendidikan yang sekolah sudah bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka meski harus mematuhi protocol Kesehatan seperti; memakai masker, mencuci tangan dan tidak mengakibatkan kerumunan. Oleh karena itu Pemerintah menggunakan pendekatan *blended learning* yaitu menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi berbasis komputer.

*Blended learning* merupakan cara pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode *konvensional*. Karena *Blended Learning* lebih menekankan penggabungan metode *konvensional face to face* atau tatap muka dengan metode online. Oleh karena itu, dua hal yang paling penting untuk sukses pembelajaran di era pasca pandemi adalah kesiapan dan kelancaran pembelajaran.

Namun meski pembelajaran sudah bisa dilakukan secara tatap muka walau masih dibatasi, tetapi beberapa peserta didik masih terjebak dengan zona nyaman pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang kesannya malas untuk berangkat ke sekolah karena lebih enak belajar di rumah dengan alasan tidak capek dan bisa disambi dengan istirahat, bisa seenaknya tidak masuk kelas meski tatap muka dilakukan secara online



dan tidak takut dengan guru karena tidak mungkin bisa ditegur dan dinasehati dengan tatap muka secara langsung. Maka dari itu beberapa siswa yang karakter disiplin sangat kurang dan bisa dibilang sangat rendah, mereka lebih menyukai pembelajaran daring tanpa harus mengumpulkan tugas dan tanpa mengikuti pembelajaran kelas online. (Observasi. SMA BSS Malang. Bulan Agustus 2022).

Seperti kiranya masalah-masalah yang nampak di dunia pendidikan Indonesia terkhusus di SMA Brawijaya Smart School Malang. Oleh karena itu sekolah sebagai wadah memupuk dan membina karakter anak harus lebih bersungguh-sungguh dalam menangani masalah tersebut. Mengupayakan agar peserta didik memiliki sikap disiplin dan patuh terhadap aturan tentang apa yang telah mereka lakukan.

Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran islam yang erat kaitannya dengan karakter-karakter tersebut dan dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk memperbaiki karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dengan memasukan materi menggunakan dalil Al-Qur'an Hadits dan kisah Nabi dan Rasul adalah suatu bahan yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini. Motivasi dari guru pada umumnya dan terutama guru Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan untuk memberi semangat dan menjadikan manusia agar lebih baik. Dalam hal membina karakter disiplin ini sebaiknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas belajar mengajar didalam kelas.

Selain itu dalam Pendidikan Agama Islam membina karakter peserta didik baik melalui media pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting guna mengembalikan sikap dan kesadaran peserta didik bahwa karakter disiplin sangat penting untuk masa kedepannya yang bisa memberikan teladan pada masyarakat sekitarnya agar bisa membimbing dan mengajari anaknya dengan baik. (Wawancara. Ibu Ani Hermawati Tanggal 7 September 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu di SMA Brawijaya Smart School Malang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadikan SMA Brawijaya Smart School Malang sebagai objek penelitiannya. Karena SMA Brawijaya Smart School Malang merupakan salah satu wadah untuk tempat berlangsungnya proses pendidikan dan juga penelitian terdahulu di sekolah tersebut yang mengajarkan banyak hal yang bisa dipelajari dan dikaji untuk penelitian ini, oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang karakter disiplin serta kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di SMA BSS Malang dengan judul “Implementasi *Recovery* Karakter Disiplin oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Mengah Atas Brawijaya Smart School Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malang *pasca* pandemi *covid-19*?

2. Bagaimana proses implementasi *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malang *pasca* pandemi *covid-19*?
3. Bagaimana implikasi dan evaluasi *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malang *pasca* pandemi *covid-19*?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malang *pasca* pandemi *covid-19*
2. Mendeskripsikan proses implementasi *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malang *pasca* pandemi *covid-19*
3. Mendeskripsikan implikasi dan evaluasi *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malang *pasca* pandemi *covid-19*

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis  
Memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang *recovery* karakter disiplin *pasca* pandemi *covid-19* oleh guru Pendidikan Agama Islam
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka *recovery* karakter disiplin peserta didik *pasca* pandemic *covid-19*

- b. Bagi pendidik khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan oleh guru bidang Pendidikan agama islam dalam proses *recovery* karakter disiplin *pasca* pandemi *covid-19*
- c. Bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai motivasi untuk selalu menjadi manusia yang selalu disiplin dalam menjalankan tugas di kehidupan sehari-hari.

### E. Definisi Operasional

#### 1. *Recovery*

*Recovery* sebagai *new normal* adalah proses pemulihan diri dengan jalan perbuatan ihsan yang dapat melahirkan kehidupan baru yang penuh harmoni dan sesuai dengan fitrah kemanusiaan.

#### 2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah sikap atau perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati peraturan, hukum, atau perintah.

#### 3. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan formal maupun nonformal.

#### 4. *Pasca* pandemi *Covid-19*

*Pasca* Pandemi *Covid-19* adalah masa-masa setelah pandemi berlangsung yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memperbaiki seluruh aspek kehidupan.

#### 5. Guru Pendidikan Agama Islam

Adalah Tenaga pendidik yang secara keberlangsungan mentransfer ilmu pengetahuan tentang ajaran agama islam yang dimilikinya kepada peserta didik.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas yang sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, yang berjudul Implementasi Recovery Karakter Disiplin Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam *recovery* karakter disiplin peserta didik pasca pandemi covid-19 ada 5 yang diantaranya adalah menyiapkan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan kalender pendidikan, rencana minggu efektif, dan menyiapkan lembar evaluasi
2. Proses implementasi *recovery* karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam pasca pandemi covid-19 melalui pembiasaan, pengkondisian dan budaya sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti: pembiasaan menyambut siswa di Pagi hari, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan sholat Jum'at, pembiasaan UMMI, sosialisasi dengan orang tua setiap awal tahun, pembacaan doa, pemberian point ke siswa, guru datang tepat waktu dan memberi salam, pembacaan doa awal dan akhir pembelajaran, pemberian point kepada peserta didik yang melanggar, memakai jilbab untuk siswi, membagi kelompok pembelajaran dan memberikan quiz sebelum pembelajaran berakhir. Pengkondisian seperti pemberian fasilitas yang mendukung seperti: SMA BSS Malang memfasilitasi

tempat sampah di depan kelas dan di lingkungan sekolah agar peserta didik disiplin dalam membuang sampah, pemberian CCTV di kelas maupun di lingkungan sekolah agar peserta didik mudah dipantau dan memfasilitasi pembelajaran di kelas. Adanya budaya sekolah yang baik maka akan memberikan dampak yang baik juga kepada siswanya. Budaya yang diterapkan di SMA BSS Malang seperti tidak boleh berkata kasar, tidak boleh membully satu sama lain, dilarang membuat gaduh dan menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Proses implementasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam seperti pembiasaan, pengkondisian, dan budaya sekolah guna peserta didik mampu *recovery* karakter disiplin *pasca* pandemic *covid-19*.

3. Mendapatkan hasil yang memuaskan dan dampak yang luar biasa bagi pihak sekolah maupun siswa. Dengan dilaksanakannya perencanaan, pembiasaan, pengkondisian dan budaya sekolah peserta didik mampu memulihkan karakter disiplin peserta didik *pasca* pandemi *covid-19*. Hampir 100% peserta didik mampu disiplin dalam beribadah, mampu disiplin dalam kerapian, mampu disiplin dalam kebersihan, mampu disiplin dalam lingkungannya, mampu disiplin dalam bertutur kata dan mampu disiplin dalam ketepatan waktu belajar.

## B. Saran

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu mempertahankan kedisiplinan yang sudah sangat baik sekarang dan mampu memotivasi peserta didik agar tidak

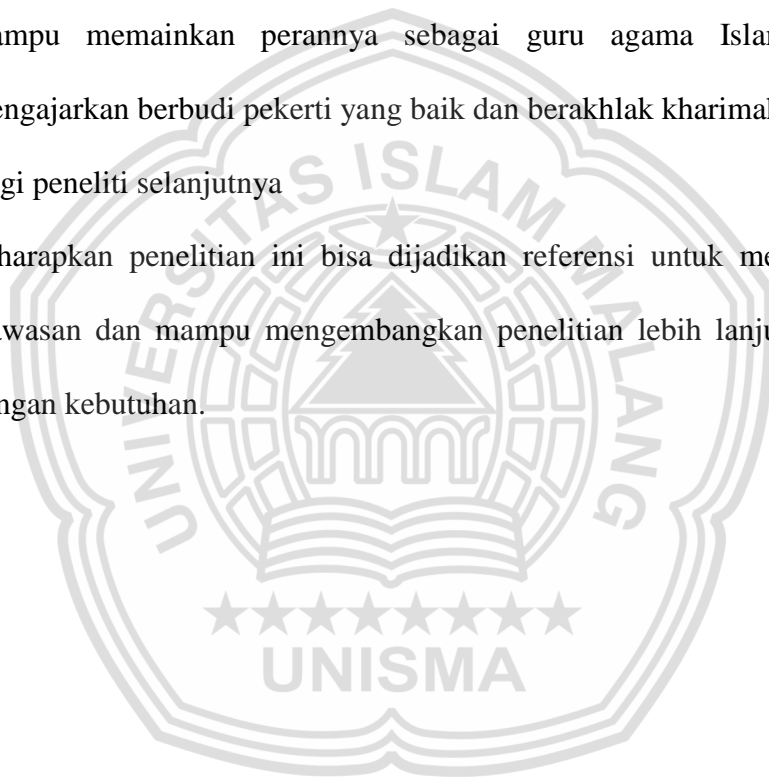
ada yang lengah dalam melaksanakan kedisiplinan khususnya di masa *pasca* pandemi  *covid-19*.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu lebih memahami karakter siswanya agar dalam mendidik mampu menyesuaikan dengan karakter siswanya khususnya dalam *recovery* karakter disiplin peserta didik  *pasca* pandemi  *covid-19*. Guru Pendidikan Agama Islam mampu memainkan perannya sebagai guru agama Islam yaitu mengajarkan berbudi pekerti yang baik dan berakhlak kharimah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan mampu mengembangkan penelitian lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Athiyah, Al-Abrasy. (2002). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Midas Surya Grafindo
- Ahmadi, Abu. (1985). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Amriko
- Andika, Chandra. (2020). *Covid-19 & New Normal Informasi yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus*. Jakarta: Guepedia
- Akhyak. (2005). *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Elkaf
- Aqib, Zainal dan Murtdalo, (2016). Ali. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bamdung: Satu Nusa
- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arif, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Asmani, Jamal Makmur. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Bersin, Josh. (2004). *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. Sans Fransisco, John Wiley & Sons.
- Cony R, Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Cony Semiawan, (2002). *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Dapertemen Pendidikan Nasional. (2010). *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Darajat, Zakiyah., dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlillah, Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heru, (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gunawan, Heru. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Hamzah Buno dan Satria Koni. (2012). *Asessment Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Harlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga
- Huda, M. (2010). *Kajian Filosofis Otonomi Daerah Bidang Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Lazarus. (1976). *Kendali Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. (2012). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Nusa Media
- M. Shochib. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Bandung: Rineka Cipta
- Maskuri. (2017). *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Nirmanamedia
- Maskuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (hlm 154-156). Surabaya: Visipress



- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3*. <http://book.google.co.id>
- Moleong, Lexy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, Ngaimun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nisa, dkk. (2021). *Proses Pembelajaran Melalui Metode Luring di SDN Buatan 1 Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Universitas Riau
- Notowigdodo, Rohiman. (1996) *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Okvireslian, Sischa. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi*: Jurnal Comm-Edu, Vol 4 (137)
- Qomaruzzaman, Bambang. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachman, M. (1997). *Manajemen Kelas*. Bandung: Depdikbud
- Rahman, Maman. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sabri H, M Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slamet AS Yusuf, Zuhraeni, Abdul Ghofir. (1983) *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

- Sofyan, dan Abdul. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan*. Universitas PGRI Madiun: Jurnal Nasioanl Pendidikan Teknik Informatika
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suprapno. (2021). *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19, Pemanfaatan Teknologi di Masa Pandemi*. Batu: Literasi Nusantara
- Suyanto, Totok. (2014). *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak (membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an)*. Jakarta: Gena Insani Press
- Syaodih, Nana. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Umar, Bukhori. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hamzah
- Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 Ayat 4. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional
- Usman, Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, Imam. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zuhraini, Dkk. (2004). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional

Nilakandi, Zuhroh. (2020). *Pengertian Google Meet Beserta Manfaat, Kelebihan, dan Kekurangannya*. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-meet/amp/>. Diakses pada 5 Januari 2023

